

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dengan metode kualitatif dipakai dalam penelitian ini karena sesuai teori yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menciptakan data deskriptif dari orang-orang melalui kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku mereka yang dapat diamati. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat tepat untuk penelitian ini, karena bertujuan untuk menjelaskan dan mendalami suatu fenomena yang tidak dapat ditangkap oleh angka-angka atau statistik.⁴⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena dilakukan dengan melibatkan pengumpulan dan perangkuman data dalam bentuk uraian yang sejelas-jelasnya sesuai dengan fakta yang bisa diidentifikasi oleh peneliti di lapangan yang didukung dengan bukti-bukti.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Manusia adalah alat dalam penelitian kualitatif, yang berarti dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Lebih jauh lagi, peneliti harus berpartisipasi secara aktif dalam proses dan interaksi penelitian, bukan

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30

⁴¹ *Ibid.*, 31

hanya sebagai pengamat. Hal ini akan meningkatkan signifikan pengungkapan fenomena tersebut.⁴²

Oleh karena itu, peneliti datang ke lokasi guna melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sebagai berikut :

1. Pada tanggal 17 Oktober 2024, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Ibu Indah Rochmawatik selaku Akunting di BMT Beringharjo Nganjuk. Data yang diperoleh yaitu data informasi mengenai sejarah berdiri dan jumlah anggota pembiayaan di BMT Beringharjo Nganjuk.
2. Pada tanggal 16 April 2025, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak M. Imron Syaifudin selaku Manager Cabang BMT Beringharjo Nganjuk. Data yang diperoleh yaitu data mengenai praktik dan peran Pembiayaan Musyarakah di BMT Beringharjo Nganjuk.
3. Pada tanggal 9 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indah Rochmawatik selaku bagian Akunting di BMT Beringharjo Nganjuk. Data yang diperoleh yaitu gambaran umum mengenai BMT Beringharjo Nganjuk, meliputi profil lembaga, kegiatan operasional, struktur organisasi, gambaran tugas karyawan dan syarat keanggotaan di BMT Beringharjo Nganjuk serta jumlah anggota dari masing-

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 31

masing produk pembiayaan Tahun 2024.

4. Pada tanggal 20 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nur Fauziah selaku Teller Dan Layanan Anggota di BMT Beringharjo Nganjuk. Data yang diperoleh yaitu mengenai produk Baitul Maal dan Baitul Tamwil di BMT Beringharjo Nganjuk.
5. Pada tanggal 20-21 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indah Rochmawatik selaku bagian Akunting, Bapak M. Nur Aziz selaku *Account Officer* dan kepada 6 anggota pembiayaan Musyarakah yaitu Bapak Samsudin, Bapak Anjas, Ibu Yuni Munawaroh, Ibu Rini Mulyani, Ibu Siti Umairah dan Bapak M. Solihin. Data yang diperoleh yaitu data mengenai praktik dan peran pembiayaan Musyarakah di BMT Beringharjo Nganjuk.
6. Pada tanggal 29 September 2025, peneliti melakukan wawancara kembali kepada 6 anggota pembiayaan Musyarakah yaitu Bapak Samsudin, Bapak Anjas, Ibu Yuni Munawaroh, Ibu Rini Mulyani, Ibu Siti Umairah dan Bapak M. Solihin. Data yang diperoleh yaitu data mengenai tingkat kesejahteraan keluarga mereka antara sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan oleh BMT Beringharjo Nganjuk berdasarkan indikator BKKBN.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KSPPS BMT Beringharjo cabang Nganjuk yang beralamat di Jl. DR. Soetomo No. 66, Bogo Kidul, Kauman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Peneliti memilih BMT

Beringharjo Cabang Nganjuk sebagai tempat penelitian karena lembaga keuangan syariah tersebut merupakan lembaga yang sudah lama berdiri yaitu pada tahun 2009, dan memiliki produk yang paling beragam serta jumlah anggota yang paling banyak dibandingkan dengan BMT lain yang ada di Kabupaten Nganjuk. Hal ini membuktikan bahwa BMT Beringharjo Cabang Nganjuk berperan lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dibandingkan dengan BMT yang baru berdiri.

D. Sumber Data

Data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian atau menemukan solusi untuk masalah tersebut. Situasi, suara, gambar, huruf, angka, matematika, bahasa, atau simbol lainnya adalah beberapa contoh bentuk data yang dapat digunakan untuk melihat situasi lingkungan, objek atau peristiwa.⁴³ Dilihat dari sumbernya, data penelitian dapat dibagi 2 kategori :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber data bersifat asli dan terbaru. Wawancara, diskusi terfokus, observasi, dan penyebaran kuesioner adalah beberapa teknik yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan informasi.⁴⁴

⁴³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67

⁴⁴ *Ibid.*, 67-68

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui proses observasi dan wawancara kepada pihak BMT Beringharjo Nganjuk meliputi Bapak M. Imron Syaifudin, Ibu Indah Rochmawatik, Ibu Nur Fauziah dan Bapak M. Nur Aziz serta 6 anggota pembiayaan Musyarakah yaitu Bapak Samsudin, Bapak Anjas, Ibu Yuni Munawaroh, Ibu Rini Mulyani, Ibu Siti Umairah dan Bapak M. Solihin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Ada berbagai sumber data sekunder diantaranya publikasi pemerintah, buku, dokumen, jurnal, media sosial dan lainnya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen struktur organisasi di BMT Beringharjo Nganjuk, website resmi dan media sosial instagram BMT Beringharjo.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode yang sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa :⁴⁶

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68

⁴⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), 103

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi melalui media pengamatan. Untuk melihat sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa atau kegiatan, ruang atau tempat, pelaku, waktu, tujuan dan perasaan, peneliti perlu turun ke lapangan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan peneliti dengan mengamati keadaan tempat penelitian yaitu BMT Beringharjo Nganjuk dan aktivitas di sekitar lokasi penelitian tepatnya di Pasar Wage Nganjuk. Selain itu, peneliti juga memantau akun media sosial instagram resmi BMT Beringharjo untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara sebagai aktivitas percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memberikan atau menerima informasi tertentu.⁴⁸

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara yang bersifat semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam, namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁴⁹ Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 104

⁴⁸ *Ibid.*, 108-109

⁴⁹ Asep Mulyana dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 53

mengacu pada teori-teori mengenai pembiayaan Musyarakah dan Kesejahteraan Ekonomi keluarga. Dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mungkin tidak muncul dalam wawancara terstruktur, sehingga data yang diperoleh lebih alami dan reflektif terhadap pengalaman langsung informan.

Dalam penelitian ini, jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan mengikuti prinsip kecukupan data yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh dianggap sudah jenuh atau tidak ada temuan baru yang signifikan.⁵⁰ Pada penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti peneliti membagi informan menjadi tiga kategori, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.⁵¹

a. Informan Kunci

Tahap pertama melibatkan informan kunci, yang memberikan wawasan awal tentang masalah yang diteliti. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti, juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak M. Imron Syaifudin selaku Manager Cabang BMT Beringharjo Nganjuk yang memahami secara menyeluruh mekanisme pembiayaan Musyarakah, strategi

⁵⁰ Akka Latifah Jusdienar dkk., *Buku Ajar Statistik Ekonomi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 135

⁵¹ Nurfaidah dkk., *Instrumen Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2025), 39

lembaga, serta evaluasi terhadap pembiayaan yang telah diberikan kepada anggota.

b. Informan Utama

Setelah data awal diperoleh dari informan kunci, peneliti melibatkan informan utama, yaitu orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat peneliti, juga disebut sebagai aktor utama.

Informan utama dalam penelitian ini adalah 6 anggota pembiayaan BMT Beringharjo Nganjuk meliputi Bapak Samsudin, Bapak Anjas, Ibu Yuni Munawaroh, Ibu Rini Mulyani, Ibu Siti Umairah dan Bapak M. Solihin yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui pengalaman nyata mengenai manfaat, kendala, serta dampak pembiayaan Musyarakah terhadap usaha dan kesejahteraan mereka.⁵²

Kriteria pemilihan informan utama meliputi :

- 1) Anggota aktif di BMT Beringharjo Nganjuk
- 2) Pengguna pembiayaan Musyarakah minimal 1 tahun
- 3) Memiliki perubahan pendapatan usaha setelah menggunakan pembiayaan Musyarakah.
- 4) Bersedia berbagi informasi, pengalaman serta pengetahuan kepada peneliti.

⁵² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 64

Berikut tabel informasi tentang informan utama :

Tabel 3.1
Informasi Terkait Informan Utama

No.	Nama	Usia	Mulai Menjadi Anggota BMT	Mulai Menggunakan Pembiayaan Musyarakah
1.	Samsudin	56 Tahun	Tahun 2023	Tahun 2023
2.	Anjas	24 Tahun	Tahun 2022	Tahun 2023
3.	Yuni Munawaroh	37 Tahun	Tahun 2024	Tahun 2024
4.	Rini Mulyani	34 Tahun	Tahun 2015	Tahun 2020
5.	Siti Umairah	49 Tahun	Tahun 2009	Tahun 2011
6.	M. Solihin	57 Tahun	Tahun 2018	Tahun 2020

Sumber : Wawancara Anggota Pembiayaan Musyarakah Mei 2025

c. Informan Pendukung

Langkah selanjutnya adalah melibatkan informan pendukung. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan apabila terdapat informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi Ibu Indah Rochmawatik selaku bagian Akunting, Bapak M. Nur Aziz selaku *Account Officer* dan Ibu Nur Fauziah selaku bagian *Teller* dan Layanan Anggota.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menuliskan data yang sudah ada. Biasanya, data penelitian kualitatif berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh manusia.

Sumber lain non-manusia diantaranya foto dan dokumen. Dokumen bisa dalam bentuk publikasi pemerintah, undang-undang, rencana kegiatan, laporan berkala, buku harian, notulen rapat, surat-surat resmi dan lain-lain.⁵³

Untuk mendukung temuan penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini berupa soft file struktur organisasi dan jumlah anggota pembiayaan di BMT Beringharjo Nganjuk. Soft file surat perjanjian akad pembiayaan Musyarakah. Buku dan jurnal terkait pembiayaan Musyarakah dan Kesejahteraan Ekonomi serta Fatwa DSN-MUI tentang Pembiayaan Musyarakah. Selama wawancara berlangsung, dibuat dokumentasi foto dan audio untuk memberikan bukti terhadap hasil wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif membutuhkan metode untuk menganalisis data yang dapat bertanggung jawab atas kualitas penelitian. Menganalisis data kualitatif bersifat interaktif. Ini berarti pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan.⁵⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan serangkaian tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemadatan, penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data

⁵³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 115

⁵⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT Kanisius, 2021), 3-4

mentah.⁵⁵ Dalam penelitian ini, reduksi data dimulai dengan mengelompokkan tiga sumber data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai tema-tema penting yang menjadi fokus penelitian. Kemudian dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk disajikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap memperlihatkan data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian, bagan, tabel, hubungan kategori atau sebagainya untuk menarik kesimpulan.⁵⁶ Hasil data dalam penelitian ini disajikan berupa tabel, kutipan langsung hasil wawancara dari narasumber dan deskripsi naratif untuk menunjukkan keaslian data di lapangan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah perangkuman temuan penelitian dan pengecekan ulang bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁷ Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini dirangkum dalam kalimat yang singkat, jelas, dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti juga memeriksa apakah kesimpulan yang diambil telah selaras dengan rumusan masalah yang diajukan dan didukung oleh data yang telah

⁵⁵ *Ibid.*, 3

⁵⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 4

⁵⁷ *Ibid.*

dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipercaya atau kredibel dan meminimalisir kesalahan dalam penelitian di lapangan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.⁵⁸

Beberapa metode untuk pengecekan keabsahan data yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tetap berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan data didapatkan. Sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data sampai benar-benar kredibel.⁵⁹ Dalam memperoleh data yang dapat dipercaya, pada penelitian ini dilakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan kunjungan ulang ke lokasi yaitu pada tanggal 10 dan 29 September 2025 guna melaksanakan wawancara terhadap narasumber lama.

2. Ketekunan/Keajegan

Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengumpulan data secara konsisten

⁵⁸ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 67

⁵⁹ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, 67

selama proses penelitian.⁶⁰ Pada penelitian ini, ketekunan ditunjukkan dengan melaksanakan pengamatan secara cermat dan terus menerus untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan temuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara pemeriksaan ulang dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi melibatkan 3 cara pengecekan data yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang mengharuskan peneliti memperoleh berbagai sumber dalam mendalami informasi atau data. Triangulasi metode adalah triangulasi yang memanfaatkan beberapa teknik dalam memeriksa data. Jika peneliti telah menggunakan metode wawancara, mereka dapat memilih metode observasi atau dokumentasi. Triangulasi waktu adalah metode triangulasi yang menggunakan metode wawancara, observasi atau metode lain pada waktu dan keadaan yang tidak sama.⁶¹

Pada penelitian ini, triangulasi sumber dan metode digunakan oleh peneliti. Pada triangulasi sumber, hasil wawancara dengan

⁶⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93-94

⁶¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22

masing-masing informan dibandingkan satu sama lain untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Pada triangulasi metode, hasil wawancara dibandingkan dengan metode lain (observasi dan dokumentasi). Observasi dilakukan secara langsung di BMT Beringharjo Nganjuk untuk mengetahui situasi dan mengamati bagaimana pemberian pembiayaan *Musyarakah* dilakukan. Kemudian dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen administrasi terkait dengan pembiayaan Musyarakah sebagai bukti pendukung atas data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Secara garis besar berikut tahapan dalam penelitian:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, yaitu :⁶²

a. Tema Penelitian

Ketika memutuskan tema penelitian, peneliti harus mempunyai pemahaman tentang kehidupan. Seorang peneliti memiliki kesempatan untuk memilih topik dari beragam sumber, seperti :

1) Peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat

⁶² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 29-30

2) Tinjauan pustaka

3) Penjelasan yang diberikan orang lain

b. Menentukan Masalah

Pada tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

c. Merumuskan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, pada langkah ini peneliti mengajukan rumusan masalah dari penemuan masalah yang ada.

d. Mengadakan studi pendahuluan

Pada tahap ini, informasi tentang masalah yang akan diteliti dikumpulkan untuk mengetahui keadaan masalah yang sedang diselidiki tersebut.

e. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini bertindak sebagai pola perencanaan dan mengidentifikasi isu-isu yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Tahap ini juga berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah langkah yang dikerjakan peneliti setelah melakukan tahap perencanaan, yang meliputi :⁶³

a. Pengumpulan Data

⁶³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 31

Pada langkah ini, dikerjakan sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan pada desain penelitian. Informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian menjadi dasar untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian.

b. Analisis Data

Setelah semua informasi dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dan pemeriksaan keakuratannya. Jika data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka data tersebut diolah dengan menarik kesimpulan secara deduktif-induktif.

3. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan menandai selesainya serangkaian proses penelitian. Pada langkah ini dibuat laporan tertulis mengenai hasil penelitian. Laporan tertulis perlu dibuat karena menyampaikan hasil penelitian kepada pembaca. Penulisan laporan penelitian secara sistematis berdasarkan kerangka penulisan skripsi.⁶⁴

⁶⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 31